“Merentasi Sempadan, Mengabadikan Daras”

Masaab, Potret Fiksi Pendidikan yang Perlu Dihindari

Ismail Suardi Wekke
Dewan Pendidikan Kabupaten Maros
Email: iswekke@gmail.com

Yth. Bapak/Ibu, Saudara-Saudari

Dalam perjalanan Istanbul-Abu Dhabi, saya mengisi aktivitas penerbangan dengan menonton film berjudul Masaab.

Film dimulai dengan “guru” palsu, “murid” palsu, dan juga “kepala sekolah” palsu. Semua digantikan oleh orang lain. Hanya saja, film kemudian berubah dengan datangnya guru sejati.

Saya mengetikkan pesan ini untuk menyemangati kita semua. Bahwa hari kedua setelah pelantikan sebagai Dewan Pendidikan Kab Maros, sejak 29 November 2021.

Tugas kita memastikan bahwa pendidikan di Maros menjadi perwujudan dalam mengemban cita-cita kebangsaan “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Kehadiran kita, tentunya dalam rangka mendorong pendidikan anak-anak Maros bisa bersanding dengan seluruh anak-anak di belahan dunia lain. Secara global, jangan sampai anak-anak Maros justru tertinggal dan tidak mendapatkan tempat dalam putaran dunia yang berhampiran dengan dunia digital.

Olehnya, semangat yang ada saat ini menjadi bekal yang penting dan sekaligus berharga. Hanya saja, supaya stamina ini bertahan sampai di penghujung masa bakti pada tahun 2026, maka kita perlu mengatur ritme.

Kita memulai dengan tahapan menyerap aspirasi seluruh pemangku kepentingan. Alokasi budget yang ada, sangat terbatas. Tetapi itu tidak boleh menjadi alasan untuk tidak menjalankan program.

Senyampang dengan itu, kita perlu mencari sumber lain. Setidaknya dapat dimulai dengan dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah.

Saya lihat sebuah kemajuan yang bagus. BAZNAS Kab Maros telah meluncurkan beasiswa satu desa satu sarjana. Maka, kemudian akan saya undang pelbagai stakeholder, kita perlu juga satu kecamatan satu magister.

Dengan beasiswa ini, akan memberi kesempatan kepada guru di Maros untuk menyandang pendidikan magister. Dimulai dari program studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak/Ibu, Saudara-saudari...

Saya mengibaratkan bahwa perjalanan lima tahun ini adalah lari marathon. Bukan lari jarak pendek, sepanjang 100 meter saja.

Sehingga kita perlu merencanakan dengan baik. Saya teringat pesan Ibunda Dr. Marwah Daud Ibrahim, “gagal merencanakan berarti merencanakan untuk gagal”.

Salah satu referensi yang dapat kita gunakan adalah RPJMD. Dengan demikian, akan kita bawa pendidikan Maros mengisi apa yang menjadi instrument IPM, dan begitu pula dengan program yang ada untuk bersinergi dengan pemerintah kabupaten Maros.

Sekali lagi, kita tidak boleh kehilangan spirit. Kita telah memulai Langkah dan insya Allah akan mengakhirinya juga dengan membawa pendidikan Maros menjadi bagian dari Maros Keren.

Satu lagi, orang tualah yang menjadi pendukung pertama dan utama dalam melaksanakan pendidikan. Maka, komunikasi dewan pendidikan dengan orang tua perlu diintensifkan.

Setiap kita, perlu berbagi waktu dan wilayah untuk mengenali apa yang menjadi suara-suara orang tua sehingga pendidikan yang kita harapkan dapat tercapai.

Tanpa komunikasi dengan orang tua, bolehjadi melalui komite sekolah, kita tidak akan mendapatkan dukungan apa-apa.

Istanbul, 30 November 2021

Wassalam

Ismail Suardi Wekke